

BAB 5 KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Siklus diurnal curah hujan di Kalimantan memperlihatkan bahwa waktu puncak dari akumulasi, frekuensi dan intensitas hujan memiliki pola puncak yang sama. Terlihat pulau Kalimantan memiliki puncak hujan yang dominan pada sore dan malam hari. Pada wilayah pesisir Kalimantan ditemukan puncak pada sore dan malam hari sekitar (15-20 LST). Bergerak menuju bagian tengah Kalimantan atau wilayah pegunungan puncak hujan ditemukan pada dini hari sekitar (01-05 LST). Sementara itu rata-rata akumulasi, frekuensi dan intensitas hujan terlihat tinggi di pesisir Kalimantan Barat bagian Utara. Hujan dengan durasi pendek (<3 jam) memiliki waktu puncak lebih awal daripada hujan berdurasi sedang (3-6 jam) dan hujan berdurasi panjang (>6 jam). Hujan berdurasi pendek memiliki waktu puncak sekitar pukul (15-20), hujan berdurasi sedang (3-6 jam) terlihat waktu puncak sekitar (17-22 LST) dan hujan berdurasi panjang (>6 jam) memiliki waktu puncak sekitar (03-07 LST).

Siklus diurnal pada musim menunjukkan bahwa waktu puncak diurnal terhadap perubahan musim tidak signifikan di Kalimantan baik dari pengamatan *rain gauge* dan IMERG. Perbedaan distribusi rata-rata akumulasi, frekuensi dan intensitas hujan terhadap perubahan musim ditemukan cukup signifikan, ketiga parameter tersebut ditemukan tertinggi selama DJF, SON, JJA dan rendah selama MAM. Pengaruh MJO terhadap waktu puncak akumulasi, frekuensi dan intensitas hujan di Kalimantan juga ditemukan tidak signifikan, kecuali pada JJA cukup berbeda yang memiliki puncak hujan lebih lambat di pesisir Kalimantan Barat bagian Utara. Sementara itu, rata-rata akumulasi, frekuensi dan intensitas hujan selama fase aktif MJO ditemukan meningkat dengan signifikan terutama pada DJF, SON dan MAM namun terjadi penurunan selama JJA. Secara keseluruhan siklus diurnal di Kalimantan menunjukkan hujan dominan sering terjadi pada siang dan malam hari, ini konsisten dengan pola angin dan kelembaban relatif. Hal ini menandakan bahwa hujan di Kalimantan dipengaruhi secara kuat oleh sirkulasi angin darat dan angin laut.

5.2 Saran

Pemanfaatan data *rain gauge* yang digunakan pada penelitian ini dengan jumlah yang sedikit menyebabkan distribusi spasial waktu puncak dan rata-rata karakteristik diurnal untuk variasi musim, dan MJO masih tidak teramati dengan baik. Sehingga dibutuhkan lagi penambahan stasiun dan waktu pengamatan yang cukup lama agar mewakili keberagaman variabilitas diurnal curah hujan di daratan Kalimantan.

